

V. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Profil Industri Manisan Pepaya

Manisan pepaya adalah salah satu jenis makanan ringan yang cukup dikenal oleh masyarakat karena rasanya yang manis dan harganya yang terjangkau. Manisan pepaya biasanya dijual di pasar dan di pusat toko oleh oleh. Kegiatan memproduksi manisan pepaya telah lama dikenal oleh masyarakat. Peningkatan produksi manisan pepaya perlu dilakukan dalam upaya memenuhi permintaan konsumen dengan cara mensosialisasikan usaha ini ke berbagai wilayah karena kemudahan untuk mendapatkan bahan baku dan proses pembuatannya. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam proses pembuatan manisan pepaya sebagai berikut:

1. Pembuatan Manisan Pepaya

a. Bahan Utama

Bahan baku utama dari manisan pepaya adalah pepaya, gula, citrur, dan pewarna makanan. Tipe pepaya yang dipilih adalah pepaya yang masih mentah maupun pepaya yang mengkal dan tidak terlalu matang, karena akan mempengaruhi rasa dari manisan pepaya. Cara memperoleh pepaya adalah dengan cara dikirim langsung oleh produsen pepaya dengan harga Rp 1000 per kilo dan sudah termasuk biaya transportasi. Biasanya para pengusaha manisan pepaya

dengan bahan baku gula pasir, citrun dan pewarna diperoleh melalui cara yang sama dengan pepaya. Pada pembuatan manisan pepaya ini penggunaan bahan baku harus pas sesuai dengan takaran, tidak boleh mengurangi salah satunya agar didapatkan kualitas manisan pepaya yang terbaik.

b. Bahan Pembantu

Bahan pembantu yang diperlukan dalam proses pembuatan manisan pepaya adalah kayu bakar dan plastik. Kayu bakar digunakan untuk memasak adonan atau campuran dari pepaya, gula citrun dan pewarna makanan supaya matang. Sedangkan plastik digunakan para pengusaha untuk melakukan pengemasan agar manisan pepaya terlihat lebih menarik.

2. Kebutuhan peralatan

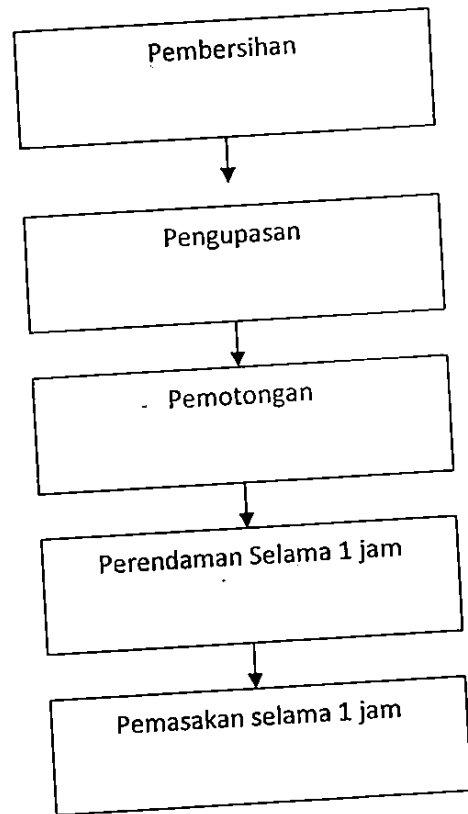
Beberapa peralatan yang digunakan dalam proses pembuatan manisan pepaya adalah:

- 1) Pisau digunakan untuk mengupas kulit pepaya dan memotong pepaya yang disesuaikan dengan kebutuhan.
- 2) Pisau potong digunakan untuk mengiris pepaya supaya didapatkan tekstur atau bentuk yang diinginkan.

- 4) Wajan digunakan sebagai tempat memasak adonan manisan pepaya.
- 5) Tungku digunakan untuk memasak adonan manisan pepaya agar matang.
- 6) Plastik digunakan untuk pengemasan manisan pepaya.

3. Proses Pembuatan Manisan pepaya

- a) Pembersihan. pepaya sebagai bahan baku utama dibersihkan dengan air bersih untuk menghilangkan kotoran dan getah.
- b) Pengupasan. pepaya yang sudah dibersihkan kemudian dikupas untuk memisahkan daging buah pepaya dari kulitnya.
- c) Pematangan setelah daging pepaya yang bersih didapat, maka buah pepaya kemudian dirajang rajang menggunakan pisau khusus agar diperoleh tekstur yang diinginkan.
- d) Perendaman. daging pepaya yang sudah dipotong menggunakan pisau khusus kemudian direndam selama kurang lebih satu jam untuk menghilangkan getah yang masih melekat di daging buahnya.
- e) Pemasakan. pepaya yang sudah di rajang dan direndam dicampur dengan gula pasir, citrun dan pewarna sesuai komposisi dipansakan selama kurang lebih satu jam.



Gambar 2. Skema proses pembuatan manisan papaya

4. Pemasaran Manisan Pepaya

Setiap pengusaha mempunyai alternatif pemasaran yang berbeda-beda pengusaha yang langsung menjual produknya sendiri ke pasar, toko- toko makanan, tetapi ada juga pengusaha yang menjual produknya dirumah saja karena mereka telah mempunyai pedagang pengecer yang akan membeli produknya dan memasarkan lebih lanjut, disamping itu ada juga konsumen yang datang langsung datang untuk membeli manisan pepaya tersebut.

B. Profil Pengusaha Manisan Pepaya

Profil pengusaha responden merupakan latar belakang dari pengusaha dan keluarganya. Profil tersebut dibutuhkan untuk mengetahui kemampuan pengusaha dalam mengolah usaha yang meliputi usia, pendidikan, dan jumlah keluarga.

1. Profil pengusaha manisan pepaya

Semua pengusaha yang menjadi responden dalam penelitian ini berjenis kelamin perempuan.

a. Usia pengusaha

Usia pengusaha dapat mempengaruhi pengusaha dalam menjalankan usahanya, karena faktor usia akan mempengaruhi semangat dan gairah dalam menjalankan usahanya tersebut. Pengusaha dengan usia produktif akan mempunyai kemampuan yang lebih tinggi dibandingkan dengan

kemampuan dalam mencari informasi baru dalam melakukan dan mengadaptasi inovasi baru untuk usahanya sehingga dapat meningkatkan usahanya. Usia pengusaha responden dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6. Distribusi pengusaha manisan pepaya berdasarkan umur

Kelompok Usia (Thn)	Jumlah (Jiwa)	Prosentase (%)
28-33	9	60
34-39	5	33.3
40-45	1	6.7
>45	0	0
Jumlah	15	100

Dari tabel 6 dapat diketahui bahwa kelompok umur pengusaha manisan pepaya di Desa Guci masih tergolong usia produktif, sehingga diharapkan pengusaha mampu mengoptimalkan kemampuannya dalam pembuatan Manisan pepaya.

b. Tingkat pendidikan pengusaha manisan pepaya

Perkembangan suatu usaha juga ditunjang oleh tingkat pendidikan. sehingga pengusaha yang mempunyai pendidikan yang lebih tinggi akan lebih cepat dalam menyerap teknologi dan inovasi baru, karena lebih berani dalam menerima resiko yang akan dihadapi. Untuk mengetahui tingkat pendidikan pengusaha responden

Tabel 7. Distribusi pengusaha manisan pepaya berdasarkan tingkat pendidikan

Tingkat Pendidikan	Jumlah (Jiwa)	Prosentase (%)
SD	8	53
SMP	7	47
SMU	0	0
Jumlah	15	100

Dari tabel 7 diatas dapat diketahui bahwa rata rata tingkat pendidikan pengusaha manisan pepaya di Desa Guci sebagian besar berpendidikan SD,sehingga dengan rendahnya tingkat pendidikan pengusaha di khawatirkan ada kesulitan dalam menyerap teknologi dan inovasi baru untuk menjalankan usahanya.Tingkat pendidikan pengusaha yang rendah juga dapat menyebabkan industri rumah tangga manisan pepaya dikelola secara tradisional baik dari segi peralatan maupun dalam segi pengelolaanya.Rendahnya tingkat pendidikan juga dapat menghambat jangkauan pemasaran sehingga produk tidak dikenali oleh masyarakat luas dan tidak mengalami pengembangan usaha.

2. Identitas anggota keluarga pengusaha manisan pepaya.

Anggota keluarga dapat memberikan dampak positif bagi pengembangan pengusaha. Selain sebagai tenaga kerja anggota keluarga juga dapat memberikan motivasi dalam pengembangan usaha.Untuk mengetahui

Tabel 8. Identitas anggota keluarga pengusaha manisan pepaya menurut umur

Umur	Jumlah(jiwa)	Persentase(%)
0-14	27	43,54
15-64	35	56,45
≥ 65	0	0
Jumlah	62	100

Dari tabel 8 dapat diketahui bahwa golongan umur anggota keluarga pengusaha sebagian besar berusia produktif, ini menunjukkan bahwa ketersediaan akan tenaga kerja terpenuhi, sehingga biaya tenaga kerja dapat ditekan. Anggota keluarga pengusaha manisan pepaya menurut tingkat pendidikan dapat dilihat pada tabel 9.

Tabel 9. Identitas anggota keluarga pengusaha manisan pepaya menurut tingkat pendidikan

Tingkat pendidikan	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
Belum sekolah	0	0,00
SD	14	34,15
SMP	24	58,54
SMA	3	7,31
Jumlah	41	100,00

Dari tabel 9 dapat diketahui bahwa tingkat pendidikan anggota keluarga pengusaha manisan pepaya paling banyak adalah SMP, hal ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan anggota keluarga pengusaha masih rendah, karena mahalnya biaya pendidikan dan tingkat kesadaran akan pentingnya pendidikan masih sangat rendah.

C. Analisis Pendapatan Petani Pengusaha dari Usahatani Wortel

1. Luas Lahan

Luas lahan pertanian yang dimiliki pengusaha akan menentukan besarnya pendapatan usahatani yang diterima. Semakin luas lahan pertanian yang dimiliki petani pengusaha, maka pendapatan usahatani yang diharapkan juga semakin tinggi.

Petani pengusaha manisan papaya di desa Guci mempunyai luas lahan yang berbeda-beda. Hal ini disebabkan kemampuan yang dimiliki petani pengusaha tidak sama. Luas lahan sawah yang dimiliki petani pengusaha manisan pepaya dapat dilihat pada Tabel 10

Tabel 10. Penggolongan Luas Lahan Petani Pengusaha manisan papaya di Desa Guci

Luas lahan	Jumlah petani	Persentase (%)
0.025-0.03	6	40%
0,05-0,1	9	60%
Jumlah	15	100%

Tabel 10. menunjukkan bahwa luas kepemilikan lahan pada petani pengusaha di desa Guci mayoritas $\leq 0,05$ Ha dan rata-rata lahan pertanian yang diusahakan seluas 0,05 Ha. Ini menyebabkan pendapatan yang diperoleh dari usahatani tidak begitu besar, sehingga diperlukan tambahan pendapatan luar usahatani sebagai pendapatan. Lahan yang dimiliki sebagian petani berasal dari warisan orang tuanya. Dan hasil yang diperoleh dari lahan

2. Biaya Produksi Usahatani Wortel

Besarnya penggunaan sarana produksi tergantung dari luas lahan yang dimiliki. Hal ini nantinya akan berpengaruh terhadap pendapatan. Untuk memperoleh sarana produksi usahatani wortel diperlukan biaya yang terdiri dari biaya eksplisit dan biaya implisit. Biaya eksplisit adalah biaya yang secara nyata dikeluarkan dalam proses produksi usahatani wortel antara lain biaya benih, biaya pupuk, biaya tenaga luar keluarga dan biaya penyusutan alat. Rata-rata biaya eksplisit usahatani wortel dapat dilihat pada Tabel 11

Tabel 11. Rata-rata Biaya Saprodi dan Tenaga Kerja Luar Keluarga dari Usahatani Wortel Selama Satu Musim Tanam per 0,05 Ha

No	Uraian	Jumlah	Harga Persatuan	Biaya (Rp)
1	Benih (Liter)	2.87	15,000	43,000
2	Pupuk			
	Kandang (waring)	12.07	8,000	96,533
	Urea (Kg)	36.67	2,000	73,333
3	TKLK (Hko)			
	olah tanah	19	10,000	190,000
	Tanam	10,93	8,000	87,467
	Pemupukan	7,4	8000	59,200
	Pemeliharaan	5,33	8000	42,667
	Panen	4,733	8000	37,867
4	Penyusutan			
	Cangkul			14,200
	Arit			4,483
Total	Biaya			648,750

Tabel 11 menunjukkan bahwa rata-rata biaya eksplisit dari usahatani wortel yang terbesar adalah biaya tenaga kerja luar keluarga. Hal ini disebabkan karena disamping petani mengelola usahatani, mereka juga harus

... adalah industri rumah tangga, mereka harus dan kebanyakan dari

mereka lebih banyak mencurahkan waktunya untuk menjalankan kegiatan industri tersebut sehingga membutuhkan tenaga kerja luar keluarga. Tenaga kerja berasal dari daerah setempat dan kebanyakan tenaga kerja berjenis kelamin laki laki, Rata rata jam kerja mereka yaitu mulai dari pukul 07.00 sampai dengan pukul 12.00 siang. Sedangkan untuk biasa sarana produksi terbesar kedua yaitu pada biaya pembelian pupuk kandang,hal ini dikarenakan petani lebih memilih menggunakan pupuk kandang daripada jenis pupuk lainnya karena harga pupuk kandang relatif terjangkau dan untuk memperoleh pupuk kandang tersebut relatif mudah yaitu dengan membeli dari tetangga mereka yang mempunyai binatang ternak.

Biaya implisit usahatani wortel adalah biaya yang tidak secara nyata dikeluarkan dalam proses produksi usahatani wortel yaitu biaya tenaga kerja dalam keluarga, Rata-rata biaya implisit usaha tani wortel dapat dilihat di Tabel 12.

Tabel 12. Biaya Implisit Usahatani Wortel Selama Satu Musim Tanam Per 0,05 Ha

Uraian	Jumlah	Harga Persatuan (Rp)	Biaya (Rp)
1. TKDK :			
Olah tanah	4,333	10,000	43,333
Tanam	1,867	8,000	14,933
pemupukan	1,933	8000	15,467
Pemeliharaan	1,867	8,000	14,933
Panen	0,8	8,000	6,400
2. Sewa lahan sendiri			150,000
3. Bunga modal sendiri			7,785
Total Biaya			156.496

Dari Tabel 12. menunjukkan bahwa rata-rata biaya implisit yang paling besar adalah biaya sewa lahan milik sendiri. Biaya sewa lahan di daerah penelitian relatif tinggi yaitu sebesar Rp1000.000 per Ha selama satu bulan, nilai tersebut cukup memberatkan bagi petani mengingat lahan yang mereka miliki tidak terlalu luas yaitu rata-rata hanya 0.05 Ha. Sedangkan bunga modal yang berlaku di daerah penelitian sebesar 0,4 % perbulan. Untuk usahatani wortel hanya dibutuhkan waktu 3 bulan maka bunga modal sendiri yang berlaku sebesar 1,2 %.

Biaya total usahatani wortel adalah seluruh biaya yang digunakan dalam kegiatan usahatani padi yang terdiri dari biaya eksplisit dan biaya implisit Rata-rata biaya total yang digunakan dalam usahatani wortel dapat dilihat pada Tabel 13.

Tabel 13. Rata-rata biaya total dari Usahatani wortel selama satu musim tanam per 0,05 Ha

No	Uraian	Biaya (Rp)
1	Biaya Eksplisit	648,750
2	Biaya Implisit	156,496
	Total Biaya	648,906

Dari keseluruhan biaya eksplisit dan biaya implisit biaya yang paling besar dikeluarkan adalah biaya tenaga kerja luar keluarga. Hal ini disebabkan karena tenaga kerja dalam keluarga banyak digunakan untuk usaha industri rumah tangga manisan papaya, akan tetapi tidak menutup kemungkinan

mengerjakan kegiatan industri rumah tangganya. Usahatani wortel menggunakan tenaga kerja luar keluarga, sehingga biaya yang dikeluarkan pun semakin besar.

3. Pendapatan Usahatani Wortel

Pendapatan petani pengusaha dari usahatani wortel yaitu selisih jumlah penerimaan usahatani dengan biaya eksplisit yang dikeluarkan dalam usahatani Wortel. Penerimaan petani pengusaha dari usahatani wortel diperoleh dari jumlah fisik produk dikalikan dengan harga jual produk Untuk mengetahui rata-rata pendapatan dari usahatani wortel dapat dilihat pada Tabel 14.

Tabel 14 Rata-rata Pendapatan Usahatani wortel Selama 1 Musim Tanam(3 Bulan)

Uraian	Jumlah (Rp)
Produksi wortel (kg)	640
Harga Per Kg (Rp)	1.500
Penerimaan (Rp)	960.000
Biaya Eksplisit (Rp)	648.750
Pendapatan 1 musim Tanam	311.250

Tabel 14 menunjukkan bahwa rata-rata produksi wortel selama satu musim tanam sebesar 640 Kg dengan harga rata-rata Rp 1500 per Kg. Harga wortel berbeda-beda tergantung dari kualitas benih yang digunakan, perawatan tanaman mulai dari penyemaian hingga panen ,serta ada tidaknya

dihasilkan maka semakin tinggi pula harga wortel per kilogramnya, sehingga rata-rata penerimaan dari usahatani wortel selama satu musim tanam sebesar Rp.960.000

Pendapatan petani pengusaha dari usahatani wortel didapat dari selisih penerimaan dengan biaya eksplisit usahatani selama satu musim tanam. Biaya eksplisit usahatani wortel selama satu musim tanam sebesar Rp 648.750 sehingga diperoleh rata-rata pendapatan sebesar Rp 311.250, Pendapatan tersebut relatif kecil dikarenakan sempitnya luas lahan yang mereka miliki, selain itu juga disebabkan tidak stabilnya harga wortel di tingkat petani dan persaingan harga antar petani karena kualitas wortel yang mereka hasilkan juga berbeda-beda.

D. Analisis Pendapatan Petani Pengusaha dari Industri Rumah Tangga Manisan Pepaya

1. Biaya Sarana Produksi

Dalam menghasilkan produk manisan pepaya diperlukan sarana produksi. Untuk memperoleh sarana produksi tersebut, diperlukan biaya produksi industri rumah tangga manisan Pepaya yang terdiri dari biaya eksplisit dan biaya implisit. Biaya eksplisit manisan pepaya adalah biaya secara nyata dikeluarkan dalam proses produksi manisan pepaya antara lain biaya bahan baku, biaya penyusutan alat, dan biaya tenaga kerja luar keluarga Rata-rata

Tabel 15. Rata-rata Biaya Saprodi, Biaya penyusutan dan Biaya tenaga kerja luar keluarga dalam 1 minggu (1 kali produksi) tahun 2011

No	Uraian	Jumlah	Harga Persatuan (Rp)	Biaya (Rp)
1	Bahan bahan			
	Pepaya (Kg)	79.7	1000	79,667
	Gula (Kg)	39.7	9600	380,800
	Pewarna (Botol)	2.7	1500	4,050
	Citrun (Bungkus)	16.0	1000	16,000
	Kayu Bakar (Ikat)	1.5	10000	15,333
	Plastik (pak)	3.8	18000	68,400
2	Biaya Penyusutan			
	Pisau Kupas			1,467
	Pisau potong			737
	Wajan			117,833
	Tungku			4,189
	Tempayan			3,189
	Ember			8,233
	Susuk			1,794
3	Biaya tenaga kerja luar keluarga (Hko)			
	Mengupas	3	8,000	24,000
	Memotong	2,8	8,000	22,400
	Memasak	2	10,000	15,333
	Total Biaya			763,426

Dari Tabel 15. dapat diketahui bahwa rata-rata Biaya eksplisit dari usaha manisan Pepaya yang terbesar adalah biaya pembelian bahan baku Gula. Hal ini disebabkan karena harga gula yang sifatnya tidak tetap atau berubah ubah sesuai dengan harga dipasaran yang berlaku. Harga Gula pada saat penelitian relatif tinggi yaitu sebesar Rp 9600 Perkilogramnya, Selain itu dalam proses

kualitas manisan yang dihasilkan. Bahan baku diperoleh pengusaha dengan cara disetor langsung oleh produsen, biasanya pembelian dalam jumlah besar sehingga dapat digunakan untuk beberapa kali proses produksi. Besar kecilnya biaya sarana produksi dipengaruhi oleh seberapa banyak pengusaha memproduksi manisan pepaya. Biaya terbesar kedua yaitu biaya penyusutan alat yaitu wajan, hal ini disebabkan karena harga wajan yang digunakan pada industri rumah tangga manisan pepaya cukup mahal, karena wajan tersebut terbuat dari kuningan dan ukuranya lumayan besar.

Biaya implisit Industri Rumah Tangga manisan Pepaya adalah biaya yang tidak secara nyata dikeluarkan dalam produksi manisan Pepaya antara lain; biaya tenaga kerja dalam keluarga, sewa tempat sendiri, dan biaya bunga modal sendiri. Biaya bunga modal sendiri didapat dari total biaya eksplisit dikalikan dengan bunga pinjaman bank BRI sebesar 0,4 % perbulan. Rata-rata biaya implisit industri rumah tangga manisan pepaya dapat dilihat pada Tabel 16.

Tabel 16. Rata rata Biaya implisit usaha manisan Pepaya selama satu minggu (1 kali produksi)

No	Uraian	Nilai (Rp)
1	Tenaga kerja dalam keluarga	26,000
2	Bunga Modal	765
3	Sewa Tempat	25,000
Total Biaya		51.765

Dari table 16 diketahui bahwa biaya implisit yang paling besar yaitu pada biaya Tenaga kerja dalam keluarga. Hal ini disebabkan karena para pengusaha rata-rata mencurahkan waktu kerjanya lebih banyak untuk kegiatan industri rumah tangga manisan papaya, dan para pengusaha terlibat langsung dalam seluruh proses pembuatan manisan papaya. Selain itu pengusaha juga masih menggunakan tenaga kerja luar keluarga dalam proses produksinya sehingga Biaya tenaga kerja yang dikeluarkan relative tinggi.

Biaya total adalah jumlah dari seluruh biaya yang digunakan dalam industri rumah tangga manisan papaya, baik biaya eksplisit maupun biaya implicit. Rata rata biaya total yang digunakan dalam industri rumah tangga manisan papaya dapat dilihat pada table 17

Tabel 17. Rata rata Biaya total industri rumah tangga manisan papaya selama 1 minggu (1 kali produksi)

No	Uraian	Biaya (Rp)
1	Biaya Eksplisit	763,426
2	Biaya Implisit	51,765
Total Biaya		815,191

Dari total biaya yang dikeluarkan, biaya yang paling besar adalah biaya pembelian bahan baku. Besarnya biaya bahan baku tergantung pada besarnya jumlah produksi. Biaya sewa tempat sendiri merupakan pemisalan biaya sewa tempat yang digunakan untuk usaha manisan papaya. Besar kecilnya biaya

2. Pendapatan Industri Rumah Tangga Manisan Pepaya

Untuk mengetahui pendapatan pengusaha dari industri manisan pepaya terlebih dahulu perlu diketahui penerimaan dari usaha manisan papaya. Penerimaan pengusaha manisan papaya yaitu jumlah produksi dikalikan dengan harga jual produk Sedangkan Pendapatan usaha manisan papaya adalah selisih antara penerimaan dengan total biaya eksplisit yang dikeluarkan. Rata rata pendapatan industri rumah tangga manisan papaya dapat dilihat pada table 18

Tabel 18.Rata-rata Pendapatan industri rumah tangga manisan pepaya selama 1 minggu (1 kali proses produksi)

Uraian	Jumlah (Rp)
Produksi manisan (Kg)	80
Harga per Kg (Rp)	15,000
Penerimaan (Rp)	1,195,000
Biaya Eksplisit	763,426
Pendapatan	431,574

Tabel 18 menunjukkan bahwa rata rata penerimaan pengusaha dari industri rumah tangga manisan papaya sebesar Rp 1.195,000 dan biaya produksi yang dikeluarkan sebesar Rp 765.348 sehingga diperoleh pendapatan sebesar Rp 431,574. Pendapatan yang diperoleh pengusaha manisan papaya

sedikitnya jumlah pengunjung yang datang, Rata-rata pengusaha memasarkan produknya secara langsung kepada konsumen mereka.

E. Kontribusi Pendapatan

Kontribusi Pendapatan usahatani wortel diperoleh dari perbandingan antara pendapatan dari usahatani wortel dengan pendapatan total dari usahatani dan industri rumah tangga manisan pepaya sedangkan kontribusi pendapatan industri rumah tangga manisan pepaya adalah perbandingan antara pendapatan dari industri rumah tangga manisan pepaya dengan pendapatan total dari usahatani wortel dan industri rumah tangga manisan pepaya. Untuk mengetahui kontribusi pendapatan dari usahatani wortel dan industri rumah tangga manisan pepaya dapat dilihat pada table 19.

Tabel 19. Kontribusi Pendapatan Usahatani Wortel dan Industri Rumah Tangga Manisan Pepaya terhadap pendapatan keluarga selama 1 musim tanam (3 bulan)

Uraian	Pendapatan (Rp)	Kontribusi (%)
Usahatani Wortel	311,250	7.03
Industri Rumah Tangga Manisan Pepaya	5,155,826	92.97
Total	5,467,076	100

Dari table 19 dapat dilihat bahwa kontribusi pendapatan usahatani wortel terhadap total pendapatan keluarga sebesar 7,03 % dan kontribusi pendapatan industri rumah tangga manisan pepaya terhadap total pendapatan keluarga sebesar

usaha tani wortel. Hal ini disebabkan karena kegiatan Industri rumah tangga manisan papaya dilakukan setiap hari dan pendapatan yang dihasilkan dari usaha tersebut dapat langsung diperoleh, selain itu pengusaha manisan papaya lebih banyak mencurahkan waktunya untuk kegiatan industri rumah tangga manisan papaya. Sedangkan pada kegiatan usahatani, tidak dilakukan setiap hari dan pendapatan dari usahatani relatif kecil. Karena kurangnya curahan waktu dari petani pengusaha dalam menjalankan kegiatan usahatannya, selain itu pendapatan usahatani baru diperoleh setelah satu musim tanam, sehingga kontribusi pendapatan industri rumah tangga manisan papaya terhadap total pendapatan keluarga, lebih besar daripada kontribusi pendapatan usahatani wortel terhadap total pendapatan